

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*mixed methods research*), yaitu suatu pendekatan inkuiri yang secara sengaja mengintegrasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam satu desain penelitian yang koheren. Sebagaimana Creswell dan Plano Clark mendefinisikannya, *mixed methods research* adalah suatu pendekatan riset yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data kuantitatif sekaligus kualitatif, mengintegrasikan keduanya secara bermakna, serta menerapkan berbagai rancangan penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dibandingkan jika hanya mengandalkan satu pendekatan semata.¹⁶⁸

Pemilihan jenis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat multidimensional — sebagian bersifat kuantitatif (mengukur dan membandingkan) dan sebagian lainnya bersifat kualitatif (menggali makna, faktor penyebab, dan nilai). Hal ini sejalan dengan pandangan Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner bahwa *mixed methods research* bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan penelitian kuantitatif maupun kualitatif ketika keduanya diterapkan secara terpisah.¹⁶⁹ Tashakkori dan Teddlie

¹⁶⁸John W. Creswell & Vicki L. Plano Clark, *Designing And Conducting Mixed Methods Research*, 3rd Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), Hlm. 5.

¹⁶⁹R. Burke Johnson, Anthony J. Onwuegbuzie & Lisa A. Turner, "Toward A Definition Of Mixed Methods Research," *Journal Of Mixed Methods Research* 1, No. 2 (2007): 112–133, <https://doi.org/10.1177/1558689806298224>.

menambahkan bahwa pendekatan campuran paling tepat digunakan ketika pertanyaan penelitian mencakup baik pertanyaan *what* maupun *why* atau *how*, sesuatu yang tidak dapat dijawab secara memadai oleh satu pendekatan saja.¹⁷⁰

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur tingkat Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pengajar dan pengembangan santri, serta menguji perbedaan antara kedua variabel tersebut secara statistik di dua pondok pesantren. Sementara itu, pendekatan kualitatif berfungsi untuk menjelaskan, mengeksplorasi, dan memaknai temuan kuantitatif secara mendalam — terutama terkait faktor-faktor manajerial, kultural, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang melatarbelakangi kondisi terukur tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Sequential Explanatory Design (desain eksplanatoris berurutan), yaitu desain mixed methods yang melaksanakan pengumpulan dan analisis data dalam dua fase berurutan. Fase pertama adalah fase kuantitatif (QUAN) yang mencakup analisis deskriptif dan komparatif. Fase kedua adalah fase kualitatif (QUAL) yang digunakan untuk menjelaskan hasil fase kuantitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prioritas diberikan pada data kuantitatif, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperjelas makna, proses, dan konteks di balik temuan statistik.¹⁷¹

¹⁷⁰Abbas Tashakkori & Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Combining Qualitative And Quantitative Approaches* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1998), Hlm. 17.

¹⁷¹John W. Creswell & Vicki L. Plano Clark, *Designing And Conducting Mixed Methods Research*, 3rd Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), Hlm. 68.

Dalam desain ini, hasil kuantitatif digunakan untuk menentukan temuan yang perlu diperdalam, memilih informan yang memiliki informasi relevan, dan menyusun fokus pertanyaan wawancara. Keterhubungan kedua fase terletak pada tahap connecting, yaitu ketika hasil deskriptif dan hasil uji perbedaan menjadi dasar bagi pengumpulan data kualitatif. Dengan cara tersebut, fase kuantitatif dan kualitatif tidak berjalan sebagai dua penelitian yang terpisah, melainkan membentuk satu rangkaian analisis komparatif yang terpadu.¹⁷²

Adapun alur kerja *Sequential Explanatory Design* dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1

Gambar 3. 1 Alur Desain Sequential Explanatory dalam Penelitian Ini

TAHAP 1	→	ANALISIS & IDENTIFIKASI	→	TAHAP 2
Pengumpulan dan analisis data Kuantitatif (Instrumen A dan B)		Identifikasi hasil deskriptif dan perbedaan yang memerlukan pendalaman		Pengumpulan dan analisis data Kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi)
Analisis deskriptif dan uji komparasi		Connecting point: hasil QUAN menjadi dasar fokus wawancara		Integrasi QUAN + QUAL menjadi profil komparatif

Pemilihan desain ini didasarkan pada tiga pertimbangan. Pertama, enam rumusan masalah penelitian mencakup deskripsi tingkat, pengujian perbedaan, dan pendalaman karakteristik dua fokus penelitian. Kedua, hasil statistik mengenai MSDM pengajar dan pengembangan santri pada PP Manba'ul Ulum dan PP Al-

¹⁷²John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 4th Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), Hlm. 220.

Falah memerlukan penjelasan kontekstual agar persamaan maupun perbedaannya dapat dipahami secara utuh. Ketiga, aspek kepemimpinan, kultur pesantren, dan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan pengetahuan kontekstual yang lebih tepat digali melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua pondok pesantren yang dipilih secara purposif berdasarkan perbedaan tipologi kepemilikan dan pengelolaannya. Tipologi pesantren dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Mastuhu, yang membedakan antara pesantren yang kepemimpinannya berada dalam satu keluarga (*family-based*) dengan pesantren yang dikelola oleh organisasi atau Non-keluarga secara lebih otonom dari garis keturunan.¹⁷³

1. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banjar

Pesantren ini terletak di Jl.A.Yani Km. 7,200 JL.Mahligai Komp Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kelurahan Kertak Hanyar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kota Banjar, Kalimantan Selatan 70654. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren ini secara jelas merepresentasikan karakteristik Pondok Pesantren Berbasis Keluarga dengan kepemimpinan kharismatik Kyai dan struktur organisasi yang tradisional.

2. Pondok Pesantren Al-falah Kota Banjarbaru

¹⁷³Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), Hlm. 59–62.

Pesantren ini terletak di Jl. A.Yani KM23 No 13, Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Landasan Ulin Baru, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70724. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren ini secara jelas merepresentasikan karakteristik Pondok Pesantren Non-Keluarga (Modern) dengan struktur organisasi yang formal dan sistem manajemen yang profesional.

Pemilihan kedua lokasi ini bukan bersifat acak, melainkan mengikuti prinsip *purposive site selection*, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan teoritis dan relevansi dengan tujuan penelitian. Dhofier mencatat bahwa perbedaan tipologi kepemilikan dan kepemimpinan pesantren secara langsung memengaruhi pola rekrutmen ustadz, sistem pengajaran, dan orientasi pengembangan santri.¹⁷⁴ Oleh karena itu, pemilihan dua pesantren dengan tipologi yang berbeda secara kontras memungkinkan dilakukannya studi komparatif yang bermakna secara akademis.

D. Populasi, Sampel, Subjek, dan Objek Penelitian

Dalam penelitian *mixed methods* dengan desain *Sequential Explanatory*, penentuan partisipan dilakukan dengan dua logika yang berbeda sesuai dengan fase masing-masing. Fase kuantitatif menggunakan logika representasi statistik melalui populasi dan sampel, sedangkan fase kualitatif menggunakan logika kekayaan informasi (*information richness*) melalui penentuan informan secara purposif.

¹⁷⁴Zamakhshari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2011), Hlm. 41.

1. Populasi dan Sampel (Fase Kuantitatif)

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai area untuk generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang akan digunakan untuk dianalisis agar kemudian dapat diambil kesimpulan untuk hasil akhir.¹⁷⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banjar dan Pondok Pesantren Al-falah Kota Banjarbaru

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Fase Kuantitatif

NO	Nama Pondok	SDM Pengajar	Santri	Total
1	Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banjar	49 Orang	550 Orang	599 Orang
2	Pondok Pesantren Al-falah Kota Banjarbaru	152 Orang	3.926 Orang	4.078 Orang
Total Keseluruhan		201 Orang	4.476 Orang	2.577ang

Berdasarkan karakteristik populasi, penarikan sampel menggunakan teknik yang berbeda untuk kelompok SDM pengajar dan santri. Perbedaan teknik tersebut mempertimbangkan jumlah populasi, keterwakilan setiap lokasi, dan kebutuhan analisis komparatif antara pesantren berbasis keluarga dan pesantren berbasis non-keluarga.¹⁷⁶

Untuk populasi SDM pengajar yang berjumlah 201 orang digunakan sampel jenuh atau sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi masih dapat dijangkau dan keterwakilan penuh diperlukan untuk membandingkan pengelolaan SDM pengajar pada kedua

¹⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Cet. Ke-28 (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 267

¹⁷⁶ Fitri And Others, *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian, Non-Keluarga Kita Menulis* (Non-Keluarga Kita Menulis, 2023) <<https://Repository.Unugiri.Ac.Id:8443/Id/Eprint/4882/>>.

pesantren. Sampel terdiri atas 49 pengajar PP Manba'ul Ulum dan 152 pengajar PP Al-Falah.

Untuk populasi santri digunakan stratified random sampling berdasarkan lokasi pesantren. Teknik ini dipilih agar masing-masing pesantren memiliki sampel yang memadai dan proses perbandingan tidak didominasi oleh perbedaan jumlah populasi. Ukuran sampel masing-masing lokasi dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (0,10), sebagaimana perhitungan berikut:

$$PP \text{ Manba'ul Ulum Banjar: } n = \frac{550}{1 + 550(0,01)} = \frac{550}{6,5} \approx 85 \text{ orang}$$

$$PP \text{ Al – Falah Banjarbaru: } n = \frac{3926}{1 + 3926(0,01)} = \frac{3926}{40,26} \approx 98 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh ukuran sampel santri sebanyak 85 orang dari PP Manba'ul Ulum Banjar dan 98 orang dari PP Al-falah Kota Banjarbaru. Adapun kriteria inklusi yang diterapkan dalam pemilihan sampel santri adalah: (1) merupakan santri aktif yang telah menetap minimal 1 tahun di pesantren, (2) aktif mengikuti minimal dua program pengembangan santri, dan (3) bersedia menjadi responden dalam penelitian. Secara keseluruhan, total sampel dalam penelitian ini berjumlah 384 orang, yang terdiri dari 201 SDM Pengajar (sensus) dan 183 santri (stratified random sampling per lokasi).

Tabel 3. 2 Populasi dan Sampel Penelitian Fase Kuantitatif

No	Lokasi	Kelompok Responden	Populasi	Sampel	Teknik
1	PP Manba'ul Ulum Banjar	Ustadz/Ustadzah	49 orang	49 orang	Total
		Santri	550 orang	85 orang	Stratified

2	PP Al-falah	Ustadz/Ustadzah	152 orang	152 orang	Total
	Kota Banjarbaru	Santri	3.926 orang	98 orang	Stratified
	TOTAL		4.677 orang	384 orang	

2. Informan Penelitian (Fase Kualitatif)

Pada fase kualitatif, partisipan penelitian disebut sebagai informan karena penentuannya tidak menggunakan logika representasi statistik, melainkan prinsip *purposive sampling*. Lincoln dan Guba menegaskan bahwa dalam penelitian naturalistik, penentuan informan didasarkan pada pertimbangan apakah seseorang dapat memberikan informasi yang paling kaya (*information-rich cases*) berkaitan dengan tujuan penelitian, bukan pada keterwakilan statistiknya.¹⁷⁷ Sugiyono menambahkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.¹⁷⁸

Penelitian ini melibatkan 15 informan dari tiga kategori yang dipilih secara paralel di kedua pesantren. Pemilihan tiga kategori informan yang berbeda (pimpinan, pengajar, santri) sekaligus didasarkan pada prinsip triangulasi sumber (*source triangulation*), yaitu proses verifikasi data melalui berbagai perspektif yang berbeda untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian.¹⁷⁹

¹⁷⁷Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, CA: SAGE Publications, 1985), Hlm. 199–203.

¹⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 218.

¹⁷⁹Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory And Practice*, 4th Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015), Hlm. 316.

Tabel 3. 3 Informan Penelitian Fase Kualitatif

No	Kel	Kategori Informan	PP Manba'ul Ulum	PP Al-Falah	Teknik
1	A	Pimpinan / Pengasuh Pesantren	1 orang	2 orang	Wawancara Mendalam
2	B	Ustadz/Ustadzah Senior (≥ 3 tahun)	2 orang	2 orang	Wawancara Semi-Terstruktur
3	C	Santri Senior / Pengurus OSIS	4 orang	4 orang	Wawancara Semi-Terstruktur
		TOTAL	7 orang	8 orang	15 orang

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh partisipan yang memberikan data baik pada fase kuantitatif (ustadz/ustadzah dan santri sebagai responden angket) maupun fase kualitatif (pimpinan, ustadz/ustadzah, dan santri senior sebagai informan wawancara). Objek penelitian adalah: (1) Manajemen SDM Pengajar (MSDM Pengajar) yang mencakup lima dimensi fungsi MSDM; dan (2) Pengembangan Santri (Pengembangan Santri) yang mencakup lima dimensi capaian pengembangan santri sebagaimana dioperasionisasikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, serta berdasarkan bentuknya menjadi data kuantitatif dan data kualitatif, yang masing-masing diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan yang berbeda sesuai dengan fase penelitiannya.¹⁸⁰

¹⁸⁰John W. Creswell & Vicki L. Plano Clark, *Designing And Conducting Mixed Methods Research*, 3rd Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), Hlm. 67–68.

1. Data Primer

- a. Data kuantitatif berupa skor respons ustadz/ustadzah terhadap angket Instrumen A (MSDM Pengajar, 30 item) dan skor respons santri terhadap angket Instrumen B (Pengembangan Santri, 30 item), keduanya menggunakan skala Likert lima poin.
- b. Data kualitatif berupa transkrip wawancara mendalam dan semi-terstruktur dengan pimpinan, ustadz/ustadzah, dan santri senior di kedua pesantren. Data ini berfungsi menjelaskan dan mengkontekstualisasikan temuan kuantitatif.
- c. Data observasi berupa catatan lapangan (field notes) tentang kondisi fisik, suasana pembelajaran, dan dinamika kelembagaan yang relevan dengan variabel penelitian.¹⁸¹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni melalui dokumen, arsip, dan referensi yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

- a. Dokumen kelembagaan pesantren, seperti profil lembaga, struktur organisasi, visi dan misi, program kerja tahunan, jadwal kegiatan santri, dan laporan kinerja lembaga.
- b. Dokumen MSDM, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) rekrutmen pengajar, dokumen penilaian kinerja, program pelatihan, dan ketentuan honorarium (jika tersedia dan diizinkan untuk diakses).

¹⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 308–310.

- c. Literatur akademis berupa buku, jurnal, disertasi, dan tesis yang relevan dengan topik MSDM pesantren, manajemen pendidikan Islam, dan pengembangan santri.¹⁸²

Rincian data dan sumber datanya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Instrumen
1	Kuantitatif Primer	Skor MSDM pengajar (30 item)	Ustadz/Ustadzah	Angket Instrumen A
2	Kuantitatif Primer	Skor pengembangan santri (30 item)	Santri	Angket Instrumen B
3	Kualitatif Primer	Penjelasan temuan MSDM	Pimpinan Pesantren	Pedoman Wawancara A
4	Kualitatif Primer	Pengalaman MSDM pengajar	Ustadz/Ustadzah	Pedoman Wawancara B
5	Kualitatif Primer	Pengalaman pengembangan santri	Santri Senior	Pedoman Wawancara C
6	Kualitatif Primer	Kondisi fisik & dinamika lembaga	Lingkungan Pesantren	Lembar Observasi
7	Sekunder	Profil, program, & arsip lembaga	Dokumen Pesantren	Checklist Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan fase penelitian yang bersangkutan. Pada fase kuantitatif digunakan angket; pada fase kualitatif digunakan wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden dalam jumlah yang relatif besar secara efisien dan terstandar. Skala yang digunakan

¹⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), Hlm. 274–275.

adalah skala Likert — sebuah teknik yang dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 untuk mengukur sikap dan persepsi responden dalam bentuk respons bertingkat.¹⁸³ Dalam penelitian ini, skala Likert empat poin digunakan dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju), tanpa pilihan Ragu-Ragu.

Terdapat dua instrumen angket, yaitu:

- a. Instrumen A: Manajemen SDM Pengajar, terdiri dari 30 pernyataan yang mengukur lima dimensi MSDM, diisi oleh ustadz/ustadzah di kedua pesantren.
- b. Instrumen B: Pengembangan Santri, terdiri dari 30 pernyataan yang mengukur lima dimensi pengembangan santri, diisi oleh santri di kedua pesantren.

Sebelum digunakan, kedua instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kepada responden di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimal 0,70 sebagai batas kelayakan instrumen¹⁸⁴

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada fase kedua, setelah analisis kuantitatif selesai dan temuan-temuan yang memerlukan penjelasan telah diidentifikasi. Dengan demikian, wawancara dalam penelitian ini bersifat *eksplanatoris*, bukan deskriptif — pertanyaan wawancara dikonstruksi berdasarkan bukti data kuantitatif untuk menggali *mengapa* dan *bagaimana* temuan tersebut terbentuk.¹⁸⁵

¹⁸³Rensis Likert, "A Technique For The Measurement Of Attitudes," *Archives Of Psychology* 22, No. 140 (1932): 1–55.

¹⁸⁴Uma Sekaran & Roger Bougie, *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*, 7th Ed. (Chichester: John Wiley & Sons, 2016), Hlm. 290–292.

¹⁸⁵John W. Creswell & Vicki L. Plano Clark, *Designing And Conducting Mixed Methods Research*, 3rd Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), Hlm. 84–86.

Terdapat dua jenis wawancara yang digunakan. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) diterapkan kepada pimpinan dan wakil pimpinan pesantren, dengan durasi 60–90 menit per sesi, karena kelompok ini memiliki otoritas kebijakan MSDM dan pengetahuan tentang arsitektur kelembagaan yang paling komprehensif. Kedua, wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) diterapkan kepada ustadz/ustadzah dan santri senior, dengan durasi 45–60 menit untuk pengajar dan 30–45 menit untuk santri. Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan pokok dan panduan probing, namun peneliti tetap diberikan fleksibilitas untuk mengikuti alur percakapan yang berkembang.¹⁸⁶

Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis. Prinsip kerahasiaan identitas informan dijaga dengan menggunakan kode (P-MU, P-AF, U-MU1–3, U-AF1–3, S-MU1–3, S-AF1–3) dalam pelaporan data.

3. Observasi Non-Partisipan

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi dan dinamika kedua pesantren yang relevan dengan variabel penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi: kondisi fasilitas dan lingkungan belajar, suasana kegiatan pembelajaran dan ibadah, interaksi antara pengajar dan santri, serta

¹⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 316–318.

dinamika organisasi dan kepemimpinan yang dapat teramati. Hasil observasi dicatat dalam lembar catatan lapangan (field notes) yang terstruktur dan digunakan sebagai data triangulasi.¹⁸⁷

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang tersedia dalam bentuk dokumen tertulis atau digital. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil kelembagaan pesantren, struktur organisasi, program kegiatan santri, data kepegawaian pengajar (apabila diizinkan), serta dokumen kebijakan MSDM yang ada. Data dokumentasi digunakan untuk mengkonfirmasi dan memperkaya informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga membantu membangun gambaran yang lebih lengkap tentang sistem MSDM di masing-masing pesantren.¹⁸⁸

G. Desain Pengukuran

Desain pengukuran mencakup definisi operasional dua fokus penelitian, skala dan kategorisasi skor, kisi-kisi awal instrumen, proses validasi isi, uji validitas empiris, serta uji reliabilitas. Penamaan Instrumen A dan Instrumen B digunakan untuk membedakan sumber data dan objek pengukuran.

1. Definisi Operasional Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki dua fokus pengukuran yang dianalisis secara sejajar, yaitu:

¹⁸⁷John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 4th Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), Hlm. 190–191.

¹⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 329.

- a. Fokus 1—MSDM Pengajar: praktik pengelolaan tenaga pengajar yang mencakup perencanaan dan rekrutmen, penempatan atau pembagian tugas, pembinaan dan pengembangan, pengawasan dan evaluasi kinerja, serta kompensasi dan kesejahteraan. Budaya organisasi serta kepemimpinan dan tata kelola digunakan sebagai aspek kontekstual untuk membaca praktik tersebut. Fokus ini diukur berdasarkan persepsi SDM pengajar melalui Instrumen A.¹⁸⁹
- b. Fokus 2—Pengembangan Santri: proses pembelajaran dan pembinaan yang diarahkan pada perkembangan akhlak dan karakter, penguasaan ilmu agama dan kitab, kemandirian dan disiplin, keterampilan, hubungan sosial dan komunikasi, serta motivasi dan prestasi belajar. Aspek-aspek operasional tersebut merupakan elaborasi dari dimensi konseptual pengembangan spiritual, kepribadian, akademik, kemandirian, dan kecakapan sosial. Fokus ini diukur berdasarkan persepsi santri melalui Instrumen B.¹⁹⁰

2. Skala Pengukuran dan Kategorisasi

Kedua fokus diukur menggunakan skala Likert empat poin tanpa pilihan netral. Skor rata-rata digunakan untuk menggambarkan kecenderungan respons pada masing-masing pesantren. Kategorisasi digunakan secara deskriptif untuk menunjukkan posisi skor pada rentang sangat tinggi, tinggi, rendah, atau sangat rendah.¹⁹¹

¹⁸⁹Robert L. Mathis, John H. Jackson, & Sean R. Valentine, *Human Resource Management*, 15th Ed. (Mason, OH: Cengage Learning, 2016), Hlm. 6.

¹⁹⁰Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), Hlm. 55–58.

¹⁹¹Uma Sekaran & Roger Bougie, *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*, 7th Ed. (Chichester: John Wiley & Sons, 2016), Hlm. 292.

Tabel 3. 5 Skala Pengukuran dan Kategorisasi Skor

No	Respons	Singkatan	Makna	Skor	Interval
1	Sangat Setuju	SS	Berlaku sepenuhnya	4	3,26 – 4,00
2	Setuju	S	Berlaku sebagian besar	3	2,51 – 3,25
3	Tidak Setuju	TS	Kurang berlaku	2	1,76 – 2,50
4	Sangat Tidak Setuju	STS	Tidak berlaku sama sekali	1	1,00 – 1,75
4	Sangat Tidak Setuju	STS	Tidak sesuai dengan kondisi yang dirasakan	1	1,00–1,75: Sangat Rendah

Kategorisasi didasarkan pada nilai rata-rata skor responden: 3,26–4,00 dikategorikan Sangat Tinggi; 2,51–3,25 dikategorikan Tinggi; 1,76–2,50 dikategorikan Rendah; dan 1,00–1,75 dikategorikan Sangat Rendah. Kategori tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan skor MSDM pengajar dan pengembangan santri pada masing-masing pesantren sebelum dilakukan analisis perbedaan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan kajian teoritis tentang fungsi-fungsi MSDM menurut Mathis, Jackson, dan Valentine yang mencakup staffing, HR development, total rewards, employee and labor relations, dan risk management,¹⁹² yang kemudian diadaptasi ke dalam konteks pesantren dengan

¹⁹²Robert L. Mathis, John H. Jackson & Sean R. Valentine, Human Resource Management, 15th Ed. (Mason, OH: Cengage Learning, 2016), Hlm. 6.

mempertimbangkan karakteristik unik MSDM pesantren sebagaimana dianalisis

Qomar.¹⁹³

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen A: MSDM Pengajar

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Perencanaan Kebutuhan Pengajar	Analisis jabatan, standar kualifikasi, rekrutmen berbasis kompetensi, keterbukaan seleksi	1 – 6	6 item
2	Penempatan & Kesesuaian Kompetensi	Kesesuaian bidang ajar, proporsionalitas beban, mekanisme penyesuaian tugas	7 – 12	6 item
3	Pengembangan Profesional	Pelatihan pedagogi, akses workshop, dukungan studi lanjut, program mentoring	13 – 18	6 item
4	Sistem Evaluasi Kinerja	Struktur evaluasi berkala, objektivitas, umpan balik konstruktif, tindak lanjut	19 – 24	6 item
5	Kesejahteraan & Penghargaan	Kompensasi sepadan, penghargaan non-materi, jaminan kerja, iklim kondusif	25 – 30	6 item

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen B: Pengembangan Santri

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Pembinaan Ibadah & Spiritual	Ibadah harian terprogram, tahfiz Al-Qur'an, peningkatan spiritual, lingkungan religius	1 – 6	6 item
2	Pembentukan Akhlak & Kepribadian	Keteladanan pengajar, program ta'dib, pengendalian diri, identitas keislaman	7 – 12	6 item
3	Pencapaian Akademik	Kualitas pengajaran, relevansi kurikulum, variasi metode, peningkatan prestasi	13 – 18	6 item
4	Kedisiplinan & Kemandirian	Penegakan aturan konsisten, kebiasaan teratur, tanggung jawab diri, jiwa kepemimpinan	19 – 24	6 item
5	Keterampilan Sosial & Life Skills	Program life skills, pengembangan sosial, bakat/minat, vokasional	25 – 30	6 item

¹⁹³Mujamil Qomar, Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi (Jakarta: Erlangga, 2005), Hlm. 91.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen angket digunakan dalam pengumpulan data sesungguhnya, dilakukan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilaksanakan kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian tetapi tidak termasuk ke dalam sampel utama.

a. Uji Validitas

Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total instrumen. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%.¹⁹⁴ Rumus korelasi Pearson adalah:

$$r = [n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{\{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]\}}$$

Di mana r adalah koefisien korelasi, n adalah jumlah responden uji coba, X adalah skor item, dan Y adalah skor total. Item yang tidak memenuhi syarat validitas akan diperbaiki atau dieliminasi sebelum instrumen digunakan dalam penelitian sesungguhnya.

Sebelum instrumen angket diujikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan validasi isi (*expert judgment*) oleh lima orang validator yang berkompeten di bidangnya, yaitu: (1) Prof. DR. H. Husnul Yaqin, M.Ed (Ahli Pondok Pesantren); (2) Dr. H. Ahmad Salabi, M.Pd (Ahli Manajemen); (3) Dr.

¹⁹⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet. Ke-28 (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 267.

Nuryadin, M.Ag (Ahli Pendidikan Keluarga); (4) Prof. Dr. H. Suriagiri, M.Pd (Ahli Manajemen SDM); dan (5) Dr. Muhammad Rifqi Fachrian, M.Pd (Aktivis Pondok). Berdasarkan masukan dari para validator, Instrumen A (MSDM Pengajar) direvisi dari semula 30 item menjadi 27 item, dan Instrumen B (Pengembangan Santri) direvisi dari semula 30 item menjadi 28 item sebelum dilakukan uji validitas empiris.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, yang mengukur konsistensi internal seluruh item dalam instrumen. Sekaran dan Bougie menetapkan batas minimal koefisien reliabilitas yang dapat diterima adalah $\alpha \geq 0,70$, di mana $\alpha \geq 0,90$ dikategorikan sebagai sangat reliabel (*excellent*), $0,70-0,89$ sebagai reliabel (*good*).¹⁹⁵ Kategori interpretasi koefisien reliabilitas lebih lanjut mengikuti kriteria Guilford.¹⁹⁶

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment pada $N = 30$ responden uji coba. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 28$ adalah 0,361. Sebuah item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,361).

Hasil uji validitas Instrumen A (MSDM Pengajar) dapat dilihat pada tabel 3.8

¹⁹⁵Uma Sekaran & Roger Bougie, *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*, 7th Ed. (Chichester: John Wiley & Sons, 2016), Hlm. 290–292.

¹⁹⁶J.P. Guilford, *Psychometric Methods*, 2nd Ed. (New York: McGraw-Hill, 1954), Hlm. 145.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen A (MSDM Pengajar)

No. Item	Indikator	r Hitung	r Tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Perencanaan Program MSDM	0.687	0,361	0,000	Valid
2		0.595	0,361	0,0005	Valid
3		0.653	0,361	0,0001	Valid
4		0.629	0,361	0,0002	Valid
5		0.649	0,361	0,0001	Valid
6	Rekrutmen dan Seleksi SDM	0.648	0,361	0,0001	Valid
7		0.574	0,361	0,0009	Valid
8		0.668	0,361	0,0001	Valid
9		0.786	0,361	0,000	Valid
10	Pembinaan dan Pelatihan Santri	0.757	0,361	0,000	Valid
11		0.655	0,361	0,0001	Valid
12		0.763	0,361	0,000	Valid
13		0.577	0,361	0,0008	Valid
14	Pengawasan dan Evaluasi Kinerja	0.524	0,361	0,0029	Valid
15		0.829	0,361	0,000	Valid
16		0.729	0,361	0,000	Valid
17	Kompensasi dan Kesejahteraan	0.845	0,361	0,000	Valid
18		0.686	0,361	0,000	Valid
19		0.801	0,361	0,000	Valid
20		0.727	0,361	0,000	Valid
21	Budaya Organisasi Pesantren	0.710	0,361	0,000	Valid
22		0.592	0,361	0,0006	Valid
23		0.720	0,361	0,000	Valid
24		0.710	0,361	0,000	Valid
25	Kepemimpinan dan Tata Kelola	0.680	0,361	0,000	Valid
26		0.766	0,361	0,000	Valid
27		0.742	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dari 27 item Instrumen A terdapat 1 item yang tidak memenuhi syarat validitas ($r \text{ hitung} < 0,361$), yaitu item X17. Item tersebut dieliminasi dan tidak diikutsertakan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan

demikian, sebanyak 26 item dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen pengukuran MSDM Pengajar.

Adapun hasil uji validitas Instrumen B (Pengembangan Santri) dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3. 9 . Hasil Uji Validitas Instrumen B (Pengembangan Santri)

No. Item	Indikator	r Hitung	r Tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Pengembangan Akhlak dan Karakter	0.319	0,361	0,0859	Tidak Valid
2		0.469	0,361	0,0090	Valid
3		0.605	0,361	0,0004	Valid
4		0.648	0,361	0,0001	Valid
5		0.583	0,361	0,0007	Valid
6		0.602	0,361	0,0004	Valid
7	Penguasaan Ilmu Agama dan Kitab	0.666	0,361	0,0001	Valid
8		0.534	0,361	0,0024	Valid
9		0.479	0,361	0,0075	Valid
10		0.482	0,361	0,0071	Valid
11	Kemandirian dan Disiplin Santri	0.640	0,361	0,0001	Valid
12		0.735	0,361	0,000	Valid
13		0.756	0,361	0,000	Valid
14		0.529	0,361	0,0027	Valid
15	Keterampilan dan Kemampuan Santri	0.663	0,361	0,0001	Valid
16		0.702	0,361	0,000	Valid
17		0.634	0,361	0,0002	Valid
18		0.363	0,361	0,0489	Valid
19	Hubungan Sosial dan Komunikasi	0.707	0,361	0,000	Valid
20		0.622	0,361	0,0002	Valid
21		0.763	0,361	0,000	Valid
22		0.711	0,361	0,000	Valid
23	Motivasi dan Prestasi Belajar	0.434	0,361	0,0165	Valid
24		0.715	0,361	0,000	Valid

25		0.501	0,361	0,0048	Valid
26		0.682	0,361	0,000	Valid
27		0.593	0,361	0,0006	Valid
28		0.745	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 3.9, sebanyak 27 dari 28 butir Instrumen B dinyatakan valid. Satu butir yang tidak valid adalah butir 1 dengan nilai r hitung 0,319, lebih rendah dari r tabel 0,361. Butir tersebut dieliminasi, sehingga Instrumen B final terdiri atas 27 butir.

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa Instrumen A memperoleh koefisien $\alpha = 0,9357$ dan Instrumen B memperoleh koefisien $\alpha = 0,9576$. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimal $\alpha \geq 0,70$ dan termasuk kategori sangat reliabel. Dengan demikian, kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai Sequential Explanatory Design, analisis data dilakukan melalui fase kuantitatif, tahap connecting, fase kualitatif, dan integrasi akhir. Setiap teknik dipilih untuk menjawab rumusan masalah deskriptif, komparatif, dan eksploratif.

1. Analisis Data Kuantitatif (Tahap 1)

Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui prosedur-prosedur berikut:

- a. Statistik Deskriptif: digunakan untuk mendeskripsikan skor MSDM pengajar dan pengembangan santri pada masing-masing pesantren. Analisis mencakup frekuensi, persentase, rata-rata, standar deviasi, skor per aspek, dan kategorisasi skor.

- b. Uji Normalitas: digunakan untuk menentukan distribusi data sebelum uji perbedaan. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk kelompok dengan jumlah sampel lebih kecil, sedangkan Kolmogorov-Smirnov digunakan pada kelompok dengan jumlah sampel lebih besar sesuai kebutuhan analisis.
- c. Uji Komparasi: digunakan untuk menguji perbedaan MSDM pengajar dan pengembangan santri antara PP Manba'ul Ulum dan PP Al-Falah secara terpisah. Apabila data memenuhi asumsi parametrik, digunakan Independent Samples t-test. Apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan Mann-Whitney U sebagai alternatif nonparametrik.
- d. Uji Homogenitas: digunakan untuk menilai kesamaan varians antarkelompok sebagai salah satu prasyarat Independent Samples t-test. Pengujian dilakukan dengan Levene's Test. Hasil uji homogenitas digunakan bersama hasil uji normalitas untuk menentukan prosedur komparatif yang tepat.

2. Titik Integrasi: Menghubungkan Kuantitatif ke Kualitatif

Setelah analisis kuantitatif selesai, peneliti melakukan tahap connecting dengan mengidentifikasi temuan yang memerlukan penjelasan kualitatif. Temuan prioritas meliputi perbedaan yang signifikan, dimensi dengan kecenderungan skor menonjol, hasil yang relatif setara tetapi terbentuk melalui mekanisme berbeda, serta aspek nilai dan budaya yang tidak sepenuhnya terukur melalui angket. Temuan tersebut menjadi dasar pemilihan informan dan penyusunan pertanyaan wawancara.¹⁹⁷

¹⁹⁷John W. Creswell & Vicki L. Plano Clark, *Designing And Conducting Mixed Methods Research*, 3rd Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), Hlm. 83.

3. Analisis Data Kualitatif (Tahap 2)

Analisis data kualitatif menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan pola yang menjelaskan karakteristik MSDM pengajar dan pengembangan santri pada masing-masing pesantren. Analisis dilakukan secara lintas sumber dan lintas lokasi agar persamaan serta perbedaan kedua tipologi dapat dibaca secara sistematis.¹⁹⁸

Tahapan analisis tematik yang diterapkan adalah:

- a. Transkripsi verbatim: Seluruh rekaman wawancara ditranskripsikan secara verbatim (kata per kata) dan dilengkapi dengan catatan lapangan.
- b. Koding terbuka (open coding): Peneliti membaca berulang kali transkrip dan mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan, kemudian memberi kode pada setiap unit tersebut.
- c. Koding aksial (axial coding): kode-kode yang memiliki keterkaitan dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih abstrak dengan memperhatikan konteks, kondisi, proses, aktor, dan variasi praktik pada kedua pesantren.
- d. Koding selektif (selective coding): tema-tema inti dipilih dan dirumuskan untuk menjelaskan hasil deskriptif dan komparatif, khususnya karakteristik manajerial, kultur kelembagaan, pola kepemimpinan, nilai pendidikan Islam, dan mekanisme pengembangan santri.
- e. Member checking: Temuan sementara dikonfirmasi kepada beberapa informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

¹⁹⁸Virginia Braun & Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis In Psychology," *Qualitative Research In Psychology* 3, No. 2 (2006): 77–101, <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.

4. Integrasi dan Interpretasi Akhir

Tahap akhir adalah integrasi data kuantitatif dan kualitatif melalui joint display. Hasil statistik mengenai tingkat dan perbedaan ditampilkan berdampingan dengan tema, uraian proses, bukti observasi, dokumentasi, dan kutipan wawancara. Integrasi menghasilkan meta-inferensi berupa profil komparatif yang menjelaskan bagaimana MSDM pengajar dan pengembangan santri berlangsung pada pesantren berbasis keluarga dan non-keluarga.¹⁹⁹

Ringkasan prosedur analisis data disajikan dalam tabel 3.10

Tabel 3. 10 Ringkasan Prosedur Analisis Data Sequential Explanatory

Tahap	Jenis	Teknik	Tujuan
1 – QUAN	Statistik deskriptif	Frekuensi, mean, SD, kategorisasi	Mendeskripsikan kedua fokus per pesantren
	Uji normalitas	Shapiro-Wilk/Kolmogorov-Smirnov	Menentukan distribusi data
	Uji homogenitas	Levene's Test	Menilai kesamaan varians
Connecting	Uji komparasi	Independent t-test/Mann-Whitney U	Menguji perbedaan antar-pesantren
2 – QUAL	Titik integrasi	Identifikasi temuan prioritas	Menentukan fokus dan informan wawancara
Integrasi	Analisis tematik	Koding dan pengembangan tema	Menjelaskan karakteristik dan konteks

¹⁹⁹John W. Creswell & Vicki L. Plano Clark, *Designing And Conducting Mixed Methods Research*, 3rd Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), Hlm. 220.

I. Keabsahan Data Kualitatif

Untuk memastikan kualitas dan keandalan data kualitatif, penelitian ini menerapkan empat kriteria keabsahan yang dikemukakan Lincoln dan Guba dalam *Naturalistic Inquiry*: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Keempat kriteria ini merupakan padanan dari validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas dalam penelitian kuantitatif, yang didesain khusus untuk konteks penelitian naturalistik dan kualitatif.²⁰⁰

1. Kredibilitas (*credibility*) dijamin melalui: (1) triangulasi sumber, yaitu memverifikasi data dari pimpinan, pengajar, dan santri secara silang; (2) triangulasi metode, yaitu mengonfirmasi data wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi; dan (3) member checking, yaitu mengonfirmasikan temuan sementara kepada informan kunci.
2. Transferabilitas (*transferability*) diperkuat melalui penyajian thick description (deskripsi tebal) tentang konteks, karakteristik, dan kondisi kedua pesantren, sehingga pembaca dapat menilai relevansi temuan penelitian terhadap konteks lain yang serupa.²⁰¹
3. Dependabilitas (*dependability*) dijaga melalui audit trail yang lengkap, yaitu dokumentasi terperinci tentang seluruh proses pengumpulan data, keputusan

²⁰⁰Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, CA: SAGE Publications, 1985), Hlm. 289–331.

²⁰¹Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, CA: SAGE Publications, 1985), Hlm. 316.

metodologis yang diambil, dan perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung.²⁰²

4. Konfirmabilitas (confirmability) dijamin melalui: (1) reflexivity — peneliti mendokumentasikan posisi, asumsi, dan potensi bias yang mungkin mempengaruhi interpretasi; dan (2) peer debriefing bersama pembimbing dan sesama peneliti untuk mendiskusikan interpretasi dan menguji alternatif penjelasan.²⁰³

Keseluruhan metodologi disusun sebagai satu desain yang koheren untuk menjawab penelitian komparatif mengenai MSDM pengajar dan pengembangan santri pada dua tipologi pesantren. Fase kuantitatif menghasilkan deskripsi dan pengujian perbedaan pada masing-masing fokus, sedangkan fase kualitatif menjelaskan karakteristik, proses, budaya, kepemimpinan, dan nilai yang melatarbelakangi temuan tersebut. Integrasi kedua fase menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai karakteristik masing-masing pesantren.

²⁰²Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, CA: SAGE Publications, 1985), Hlm. 318–320.

²⁰³John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 4th Ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), Hlm. 201–203.